

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN
MOTIVATIONAL STRATEGIS PADA SISWA KELAS II SD
MUHAMMADIYAH 014 PULAU PAYUNG
KECAMATAN RUMBIO JAYA**



Oleh

**ROSHALINDA
NIM. 10918008786**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN
MOTIVATIONAL STRATEGIS PADA SISWA KELAS II SD
MUHAMMADIYAH 014 PULAU PAYUNG
KECAMATAN RUMBIO JAYA**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**ROSHALINDA
NIM. 10918008786**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Motivation Strategis Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya* yang ditulis oleh Roshalinda Dengan NIM 10918008786 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Ramadhan 1432 H

21 Agustus 2011 M

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Drs. Nursalim, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Motivation Strategis Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya* yang ditulis oleh Roshalinda Dengan NIM 10918008786 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 7 Rabiulawal 1433

H

31 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Sri Murhayati, M.Ag..

Penguji I

Penguji II

Sopyan, S.Ag., M.Ag.

Fitra Herlinda, S.Ag.,

M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis ucapkan, atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan pada Nabi Muhammad s.a.w yang telah merubah alam ini dari alam kebodohan pada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan *Motivation Strategis* Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang telah mengarahkan penulisan skripsi ini.

7. Kepada sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Herlina, M.Ag
8. Drs. Nursalim, M.Pd tanpa mengenal lelah dan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
10. Bapak kepala sekolah SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
11. Ayahanda Drs. Hardi dan Ibunda Rosdiana serta seluruh keluarga yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Suami tercinta Noprizal dan ananda tersayang Azika Zalsha Chayara dan Azaki El Kasrizal yang telah memberikan izin dan suport, doa kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Adinda dina silviani, S.Kep dan Andika Rosha serta seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelehannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amiin.

Pekanbaru, Agustus, 2011

Penulis

Roshalinda

ABSTRAK

Roshalinda (2011): Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan *Motivation Strategis* Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

Memperhatikan kenyataan yang terjadi dilapangan pada siswa kelas Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yaitu rendahnya motivasi belajar Membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan *Motivation Strategis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Motivation Strategis* dalam meningkatkan motivasi belajar Membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

Penelitian ini dilaksanakan di Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan Penerapan Strategi *Motivation Strategis*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar Membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pertemuan pertama mencapai 54% pada pertemuan kedua telah mencapai 55,7% setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2 maka lebih meningkat dan pada pertemuan pertama telah mencapai 73,53% dan pertemuan kedua mencapai 87,85%. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Melalui Penerapan *Motivation Strategis* Motivasi belajar membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya akan meningkat artinya apabila diterapkan Strategi *Motivation Strategis* secara benar oleh guru maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Roshalinda (2011): Improving Reading Learning Motivation In The Subject Of Indonesian Language Through Motivation Strategies At The Second Year Of Elementary, School Muhammadiyah 014 PulauPayung District Of RumbioJaya.

According to the phenomena which is happening among second year of elementary school Muhammadiyah 014 Pulaupayung district of Rumbio Jaya, it is the low of their reading learning motivation so the writer is interested in doing this research by implementing motivation strategies. The aim of this research is to find out motivation strategies in improving reading learning motivation in the subject of Indonesian subject at the second year of elementary school Muhammadiyah 014 Pulaupayung district of Rumbio Jaya.

This research is done at the second year students of elementary school Muhammadiyah 014 Pulaupayung district of Rumbio Jaya in classroom action research model. The instruments in this research are observation sheets of teachers' activities and observation sheets of reading motivation during learning process by motivation strategies.

Based on the results of research through two cycles, students' motivation in reading in the first cycle has improved in the first meeting it is around 54 and in the second meeting it is around 55,7% and in the second cycle in the first meeting it also has improved it is around 73,53% and in the second meeting it is 87,85%. This results indicate that the implementation of motivation strategies reading learning motivation year of elementary school Muhammadiyah 014 Pulaupayungdistrict of Rumbio Jaya, their motivation will improve.

ملخص

راسهاليندا (٢٠١١): تحسين الدوافع الدراسي في القراءة في درس اللغة الإندونيسية بواسطة تطبيق خطة الدوافع لطلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية محمديّة ٠١٤ فولاو فايونغ بمركز رومبيو جايا.

بعد كمال الاهتمام بما وقع في طلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية محمديّة ٠١٤ فولاو فايونغ بمركز رومبيو جايا وهو إنخفاض دوافع في القراءة في درس اللغة الإندونيسية، لذلك رغبت الباحثة في أداء هذا البحث لتحسين التعليمات بتطبيق خطة الدوافع. الهدف من هذا البحث لمعرفة خطة الدوافع في تحسين الدوافع الدراسي في القراءة في درس اللغة الإندونيسية بواسطة لطلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية محمديّة ٠١٤ فولاو فايونغ بمركز رومبيو جايا.

انعقد هذا البحث في الفصل الثاني بالمدرسة الابتدائية محمديّة ٠١٤ فولاو فايونغ بمركز رومبيو جايا بشكل عملي. تتكون الأدوات في هذا البحث من ورقة الملاحظة لأنشطة الطلاب و ورقة الملاحظة لدوافع الطلاب طوال عملية التعلم و التعليم بتطبيق خطة الدوافع. بناء على حصول هذا البحث في الدورين، يزداد دوافع الطلاب في الدور الأول في القراءة في اللغة الإندونيسية في الجلسة الأولى نحو ٥٤ في المائة ثم في الجلسة الثانية نحو ٥٥،٧ في المائة، ثم بعد العملية التصحيحية في الدور الثاني يزداد دوافع الطلاب في الجلسة الأولى نحو ٧٣،٥٣ في المائة و في الجلسة الثانية نحو ٨٧،٨٥ في المائة. تدل هذا الحصول أن الفرضية القائلة " أن خطة الدوافع يطور دوافع الطلاب في القراءة في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية محمديّة ٠١٤ فولاو فايونغ بمركز رومبيو جايا أي كلما خطة الدوافع مطبقة بطريقة صحيحة سوف يطور دوافع الطلاب.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	7
1. Motivasi Belajar Membaca	7
2. Motivation Strategis	17

3. Hubungan Motivation Strategis dengan Motivasi Belajar	
22	
B. Penelitian yang Relevan	
22	
C. Hipotesis Tindakan	
23	
D. Indikator Keberhasilan	
24	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	
26	
B. Tempat Penelitian	
26	
C. Rancangan Penelitian	
26	
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	
32	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	
34	
1. Sejarah SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung	
34	
2. Keadaan Guru	
34	
3. Keadaan Siswa	
35	
4. Sarana dan Prasarana	
36	

5. Kurikulum.....	38
B. Hasil Penelitian	39
1. Sebelum Dilakukan Tindakan	39
2. Deskripsi Siklus I	41
3. Deskripsi Siklus II	54
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

4.1 Data Keadaan Guru SD Muhammadiyah Pulau Payung Tahun	35
4.2 Nama-nama Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung	36
4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana	37
4.4 Hasil Observasi Motivasi Siswa Sebelum Tindakan	40
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I	43
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I	45
4.7 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I	46
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	47
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I	48
4.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I	50
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II	55
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II	56
4.13 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II	57
4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus II	59
4.15 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II	60
4.16 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II	62
4.17 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II	64
4.18 Perbandingan Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II	66
4.19 Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai warga negara Indonesia kita merasa bangga dengan memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, sebagai mana yang telah diikrarkan dalam sumpah pemuda. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional, bahasa resmi, bahasa persatuan serta bahasa pengantar dilembaga-lembaga pendidikan, maka oleh sebab itu kita harus merasa bangga untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dengan aturan-aturan berbahasa yang baik.

Dalam (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia Memuat beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasanya, program tersebut disesuaikan dengan tujuan dan fungsi bahasa Indonesia yang ruang lingkupnya meliputi aspek mendengar, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Keempat aspek tersebut merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa, namun aspek keterampilan berbicara merupakan suatu bagian keterampilan berbahasa yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Tarigan bahwa berbicara adalah keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh

keterampilan menyimak, dan pada masa tersebut kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.¹

Dengan melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum yang sudah diberikan kepada peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya salah satu standar kompetensinya adalah memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati

Berdasarkan pengamatan, sebagai seorang guru di SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya, penulis melihat motivasi belajar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah, hal itu dapat ditandai dari sikap siswa yang terlihat tidak acuh ketika guru mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca, ketika guru meminta siswa untuk membacakan bahan bacaan yang ada di buku paket, siswa terlihat enggan, sebagian siswa terlihat tidak termotivasi dan kurang perhatian terhadap bahan bacaan. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan dijumpai gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebanyak 40% dari 20 orang siswa kurang antusias dalam membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Sebanyak 35% dari 20 orang siswa kurang keinginan tahunya terhadap materi membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia
3. Sebanyak 40% dari 20 orang siswa kurang tekun dalam belajar membaca

¹ Tarigan, 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* : Bandung, Agkasa, hlm 3

4. Sebanyak 20% dari 20 orang siswa tidak mau berusaha mencoba membaca teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar terutama pada materi membaca, karena dalam proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk mendengarkan bacaan yang dibacakan. Dengan memperhatikan fenomena yang terjadi di SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya, rendahnya motivasi belajar membaca siswa tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka guru Bahasa Indonesia dituntut untuk melakukan perbaikan pembelajaran tentunya dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk mencoba menerapkan *motivation strategis*. Raigeluth dalam Made Wena secara khusus menyebutkan komponen strategi pembelajaran yang secara khusus bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah komponen strategi motivasional. Sedangkan Brophy menyebutnya cara-cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sebagai *Motivation Strategis*.²

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan melihat karakteristik dari *motivation strategis* maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan *Motivation Strategis*”**

² Made Wena, *Srtategi Pembelajaran dan Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009) hal. 31

Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya”

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.³ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁴ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi Pembelajaran *Motivation Strategis* Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung
3. *Motivation Strategis* adalah serangkaian kegiatan meningkatkan daya tarik pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁵ Daya tarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya tarik dalam belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia

³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2008). hlm. 200

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm 236

⁵ Made Wena, *Op Cit*, hlm 31

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah Bagaimanakah Penerapan *Motivation Strategis* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi belajar membaca pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, Penerapan *Motivation Strategis* dapat meningkatkan Motivasi belajar Bahasa Indonesia Materi Drama pendek Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya
- b. Bagi guru, *Motivation Strategis* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas

pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SD
Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Motivasi Belajar Membaca

a) Pengertian Motivasi

Banyak istilah yang dipakai untuk menerangkan tentang keadaan “perasaan” Secara subjektif keadaan dapat dicirikan sebagai “emosi”. Dorongan efektif ini tidak mesti kuat. Dorongan efektif yang kuat sering nyata dalam tingkah laku. Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, dengan kata lain motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan.¹

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.²

¹ Sumanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006) hlm 204

² Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hlm 3

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.³

Menurut W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”⁴Pada umumnya motivasi itu mempunyai sifat melingkar, perilaku tertuju pada tujuan (*goal*) dan akhirnya setelah tujuan tercapai, motivasi itu berhenti dan akan kembali pada kesaan semula apabila ada sesuatu kebutuhan lagi.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Murid belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psycologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya

³ *Op Cit*, hlm. 2-7

⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2008). hlm. 200

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi: Yogyakarta, 2004. hlm 221

belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.⁶

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut.

- a. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara muridnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian murid berusaha untuk mencapainya.
- a. Tujuan Yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
- b. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.

⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 80.

- c. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua murid mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak murid tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak murid yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.⁷

Berdasarkan pendapat sebelumnya maka motivasi belajar dalam diri seseorang dapat timbul dari dalam diri individu yang belajar dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

b) Fungsi Motivasi

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna atau berfungsi bagi dirinya maupun orang lain. Menurut S. Nasution fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong individu untuk berbuat atau melakukan aktivitas berarti sebagai penggerak atau motor yang melepas energi yang ada didalam diri individu.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut.
- c. Menseleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapainya

⁷ Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 1994. hlm 24-25

dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.⁸

Seseorang melakukan aktivitas karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dan tepat diberikan guru pada murid dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar maka murid akan bersemangat untuk bertanya tanpa rasa takut atau malu sehingga akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan suasana belajar tidak kaku. Guru akan senang apabila murid mempunyai respon terhadap apa yang disampaikannya. Keaktifan murid juga menentukan dalam pencapaian hasil belajar.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-cita atau aspirasi murid

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

b. Kemampuan murid

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

⁸ S. Nasution, *Motivasi Belajar*, Jakarta, Reneka Cipta. 1992. h. 239

c. Kondisi murid

Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang murid yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

d. Kondisi lingkungan murid

Lingkungan murid dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Murid memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

f. Upaya guru dalam membelajarkan murid.

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan murid, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa murid.⁹

d) Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

⁹ Dimiyati, *Op Cit*, hlm. 98

- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁰

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar di atas dapat dijadikan sebagai indikator motivasi murid dalam belajar dalam penelitian ini yaitu:

- a. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakannya.
- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
- c. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
- d. Selalu berusaha sendiri tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- e. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

¹⁰ Sardiman, *Op Cit*, hlm 83

- f. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang pelajaran yang dipelajarinya
- h. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar

2.Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai Hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹¹

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap(afektif).¹²

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai

¹¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). hlm 5

¹² S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007). hlm 2

kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹³

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu interaksi antara guru dan siswa, siswa dan lingkungannya dalam proses belajar untuk melakukan perubahan baik perubahan kognitif, afektif maupun perubahan psikomotor kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Membaca

Bahasa menurut Purwanto yang dikutip oleh Djamarah adalah alat terpenting dalam berfikir. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berfikir, karena erat hubungan antara berfikir dan bahasa.¹⁴ Nursalim menjelaskan bahwa bahasa mempunyai empat fungsi yaitu: untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi social, dan sebagai alat untuk mengadakan control sosial.¹⁵

Kemampuan bahasa pokok terdiri atas empat kemampuan yang harus dimiliki. Satu dari di antaranya adalah membaca. Membaca merupakan salah satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya

¹³ Sardiman, *Interaksi & Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) hlm 20

¹⁴ Saiful Djamarah, *Psikologi Belajar* Rineka Cipta , Jakarta, 2008. hlm 77

¹⁵ Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, (Pekanbaru, Infinate, 2005. hlm 4

melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, *psikolingustik* dan *metakognitif*.¹⁶

Kegiatan membaca terdiri dari dua tingkatan yaitu tingkat membaca permulaan dan tingkat membaca lanjut.¹⁷ Klein, dkk (1996) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup;

- 1) Membaca merupakan suatu proses
- 2) Membaca adalah strategis
- 3) Membaca merupakan interaktif

Ada beberapa pengertian membaca menurut para ahli yaitu;

- 1) Aderson

Membaca adalah melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

- 2) A.S Proto

Membaca adalah mengucapkan lambang bunyi.

- 3) Henri Guntur Kangan

Membaca adalah proses pemerolehan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan.

- 4) Poerwanda minto

Membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses melisankan dan memahami bacaan atau sumber

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005 hlm 2

¹⁷ Razak, *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran Di Sekolah Dasar*, (Pekanbaru: UNRI Press)

tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya.¹⁸

Manfaat membaca yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang.¹⁹

Ada beberapa tujuan membaca antara lain adalah:

- 1) Memperoleh kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

8. Strategi Mengajar

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan

¹⁸ <http://wywid.wordpress.com/2009/2010>, *Op. Cit.* hlm 2

¹⁹ Rahim. *Op.Cit*, hlm 1

strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.²⁰ Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²¹ Kem dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey dalam Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

9. *Motivation Strategis*

Variabel strategi pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran,

²⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana. 2008 hal, 26

²¹ Ibid. hal, 196

kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Raigeluth secara khusus menyebutkan komponen strategi pembelajaran yang secara khusus bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah komponen strategi motivasional. Sedangkan Brophy menyebutnya cara-cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sebagai *Motivation Strategies*.

Keller (1983) mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator sebagai berikut:

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran,
2. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa
3. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran,
4. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran.²²

Pada dasarnya strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu

(1).Strategi pengorganisasian (*organization strategy*) (2) strategi penyampaian (*delivery strategy*) dan (3) strategi pengelolaan (*management strategi*) (Degeng, 1989). Strategi pengorganisasian berkaitan dengan kegiatan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram dan sejenisnya. Strategi

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran dan Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009) hal. 33

penyampaian berkaitan dengan penyampaian cara penyampain pembelajaran pada siswa, dan strategi pengelolaan berkaitan dengann penataan interaksi antara siswa dan variable strategi pengorganisasian serta strategi penyampaian.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak cukup hanya menguasai startegi pengorganisasian isi atau penyampaian pembelajaran saja, tetapi guru harus mampu menguasai dan menerapkan startegi pengelolaan pembelajaran. Reggeluth dan Merill (1979) mengklasifikasikan strategi pengelolaan motivasional menjadi tiga, yaitu :

- a. Penjadwal penggunaan startegi pembelajaran, yaitu berkaitan dengan kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu startegi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran.
- b. Pembuatan catatan kemajuan belajar, yaitu berkaitan dengan kapan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan serta bagaimana prosedur penilaiannya.
- c. Penhelolaan motivasional, yaitu berkaitan dengan cara-cara yang dipakai meningkatkan motivasi belajar siswa.²³

Dalam hal ini secara lebih spesifik motivasi belajar dapat dilihat dari karekteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam kegiatan belajar. Di samping itu, motivasi belajar dapat dilihat dari indicator-indikator seperti, keantusiasan dalam belajar, minat atau perhatian pada pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan

²³ Ibid, hal 34

belajar, rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba dan aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.

10. Langkah- Langkah *Motivation Strategis*

Pada dasarnya pengembangan *Motivation Strategis* berpijak atas proses tindakan-tindakan dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Membangkitkan daya persepsi
- b. Membangkitkan keinginan untuk bertanya
- c. Menggunakan strategi yang bervariasi
- d. Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
- e. Menggunakan strategi yang sesuai
- f. Menyajikan prasyarat belajar
- g. Memberikan kesempatan untuk sukses
- h. Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi
- i. Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan
- j. Merencanakan umpan balik/penguatan
- k. Mempertahankan konsekuensi secara konsisten.²⁴

11. Kelebihan dan Kelemahan *Motivation Strategis*

Motivation Strategis juga mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Adapun kelebihanannya yaitu:

²⁴ Ibid, hal 36

- a. Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
- b. Merubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas karena isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dan kesempatan anak untuk mengaplikasikan pengetahuan
- c. Membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan dari *Motivation Strategis* adalah dalam proses belajar terkesan didominasi oleh guru, sehingga siswa terkesan kaku dan seakan kurang kreatif

12. Hubungan Motivation Strategis dengan Motivasi Belajar

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.²⁵ Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

²⁵ Dimiyati, *Op Cit*, hlm 80.

Motivation Strategis adalah pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran, kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. komponen strategi pembelajaran yang secara khusus bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan penerapan *Motivation Strategis* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya dan akan terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih kondusif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi adalah penelitian yang berjudul: Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca yang Benar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pujian dan Hadiah pada Siswa Kelas I SD Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo penelitian ini dilakukan oleh saudari Lusi yang dilakukan dalam dua siklus yang mana motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam belajar hanya 60 % atau sekita 18 orang dari 28 siswa dan meningkat menjadi 80 % atau 24 orang dari 28 siswa. Secara motivasi siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Tinggi” dan berada pada rank 25-36.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Namun perbedaannya adalah, penelitian yang dilakukan oleh Lusi

dengan memberikan pujian dan hadiah sedangkan penulis dengan menerapkan *Motivation Strategis*. Penelitian Lusi dilakukan pada kelas I SDN 028 Ganting Kecamatan Salo sedangkan penulis melakukan penelitian di kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui Penerapan *Motivation Strategis* Motivasi belajar membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian adalah setelah diterapkan *Motivation Strategis* siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mencapai 75% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tingkat motivasi belajar siswa.

1. Aktivitas Guru

- a. Guru membangkitkan daya persepsi dengan meminta siswa membaca teks
- b. Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa dengan memberikan umpan balik pada siswa.

- c. Guru menggunakan strategi yang bervariasi yaitu dengan meminta siswa membaca bersama atau membaca perorang atau dengan melakukantanya jawab
- d. Guru menyajikan isi pembelajaran yang beroreantasi pada tujuan yang ingin dicapai
- e. Guru menggunakan strategi yang sesuai yaitu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- f. Guru menyajikan prasyarat belajar dengan meminta siswa utuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara.
- g. Guru memberikan kesempatan untuk sukses dengan meminta siswa mempresentasikan ilmu yang diperoleh dari proses pembelajaran
- h. Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dengan meminta siswa untuk mengecek kesalahannyasendiri
- i. Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan meminta siswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- j. Guru merencanakan umpan balik/penguatan dengan mengajukan bebrapa pertanyaan
- k. Guru mempertahankan konsekwensi secara konsisten dari apa yang didapatkannya selama proses pembelajaran

Pengukurannya adalah dengan melihat porsentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	:	81% -- 100%
Baik	:	61% – 80%
Cukup Baik	:	41% -- 60%
Kurang Baik	:	21% – 40%
Tidak Baik	:	0% – 20%. ²⁶

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam belajar terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa diantaranya adalah:

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Siswa bertanya pada guru
3. Siswa antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Siswa memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Siswa antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Siswa memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Siswa aktif dengan kesempatan yang diberikan guru
8. Siswa aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Siswa mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Siswa merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru

²⁶ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

11. Siswa konsisten mempertahankan konsekwensi dalam belajar

Apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar siswa dengan melihat porsentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ²⁷

c. Motivasi Belajar Membaca Siswa

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri dengan indikator sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan keseriusan dalam belajar membaca
2. Siswa berminat atau penuh perhatian dalam membaca
3. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar membaca
4. Siswa ingin tahu dengan teks yang dibaca
5. Siswa tekun dalam belajar membaca
6. Siswa selalu berusaha mencoba membaca dengan benar
7. Siswa mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.²⁸

²⁷ Ibid.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat motivasi belajar siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Tinggi	:	81% -- 100%
Tinggi	:	61% – 80%
Cukup Tinggi	:	41% -- 60%
Rendah	:	21% – 40%
Sangat Rendah	:	0% – 20%. ²⁹

²⁸ Made Wena, *Op Cit*, hal. 33

²⁹ Riduan, *Op Cit*, 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sabjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya. Sedang objek dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar membaca pada Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri atas 9 Perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu Variabel (x) yaitu variabel yang mempengaruhi adalah penerapan *Motivation Strategis* dan Variabel (y) adalah variabel yang dipengaruhi yaitu motivasi belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca.

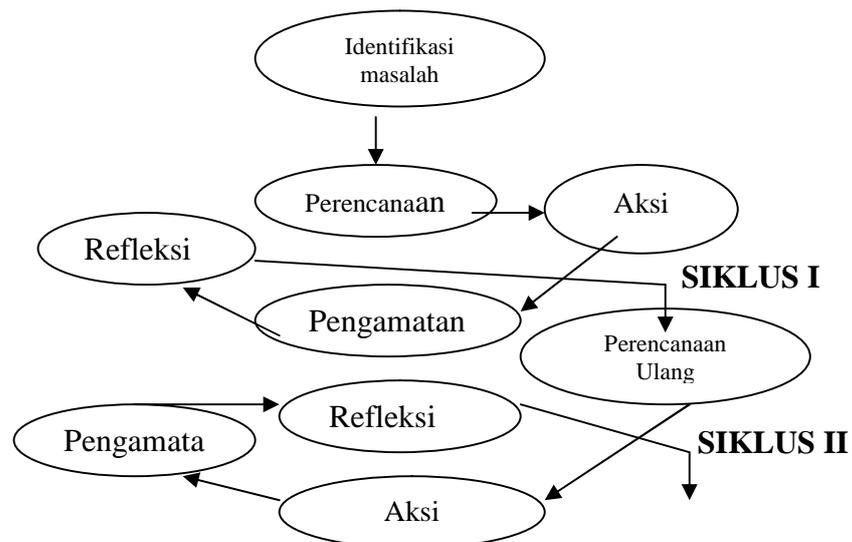
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Desa Pulau Payung berjarak lebih kurang 12 km dari ibu kota kabupaten Kampar dan lebih kurang 48 km dari ibu kota propinsi Riau Pekanbaru

C. Rencana Tindakan.

Penelitian direncanakan selama 4 bulan, yang meliputi 2 siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan materi seperti RPP

lampiran, sedangkan yang menjadi observer adalah guru Kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.¹ Yang dapat didesain sebagai berikut:



a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyiapkan silabus.
- 2) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan *Motivation Strategis*
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang peningkatan motivasi belajar siswa

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hlm 16

b. Implementasi Tindakan

1. Guru membangkitkan daya persepsi dengan meminta siswa membaca teks
2. Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa dengan memberikan umpan balik pada siswa.
3. Guru menggunakan strategi yang bervariasi yaitu dengan meminta siswa membaca bersama atau membaca perorang atau dengan melakukantanya jawab
4. Guru menyajikan isi pembelajaran yang beroreantasi pada tujuan yang ingin dicapai
5. Guru menggunakan strategi yang sesuai yaitu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
6. Guru menyajikan prasyarat belajar dengan meminta siswa utuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara.
7. Guru memberikan kesempatan untuk sukses dengan meminta siswa mempresentasikan ilmu yang diperoleh dari proses pembelajaran
8. Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dengan meminta siswa untuk mengecek kesalahannyasendiri
9. Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan meminta siswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
10. Guru merencanakan umpan balik/penguatan dengan mengajukan bebrapa pertanyaan

11. Guru mempertahankan konsekwensi secara konsisten dari apa yang didupatkannya selama proses pembelajaran

c. Observasi dan Refkeksi

1) Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Motivation Strategis* dan pengamatan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa.

2) Refleksi

Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut

guru melakukan refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan sejauh mana motivasi siswa dalam belajar untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

a. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka dan data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat. Data-data tersebut yaitu:

1. Data aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam penerapan *Motivation Strategis*
2. Data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan *Motivation Strategis*
3. Data motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Motivation Strategis*

b. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Instrumen penelitiannya berupa lembaran observasi yang dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh observer. Observasi yang dilakukan adalah untuk melihat aktivitas guru, aktivitas

siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran *Motivation Strategis*

c. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan model alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa adalah dengan menganalisa hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala likert yang artinya data-data yang sifatnya kualitatif dijadikan data yang sifatnya kuantitatif.

Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^2$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari
F = Skor yang diperoleh
N = Jumlah keseluruhan
100 = Bilangan tetap

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm 19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung

SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung merupakan salah satu SD yang ada di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau. SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung ini dibangun pada tahun 1999 dengan menempati ruangan belajar dan tanah lokasi berstatus tanah wakap warga dusun I Pulau Payung. Kepala sekolah yang pernah menjabat di SD ini di antaranya adalah bapak Bapak Marzani, S.Pd, dan bapak Asrul sampai saat sekarang.

Secara geografis SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung terletak di sebuah Desa yaitu bernama Pulau Payung yang berada di pinggiran Sungai kampar, sedangkan secara umum para orang tua siswa SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung bermata pencaharian hitrogen baik PNS, Petani, Pedagang, dan penyadap karet.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui

keadaan guru-guru SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru SD Muhammadiyah
Pulau Payung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Asrul. S. Pd	S -1	Kepala Sekolah
2.	Masnidar	D-II	Guru Penjas
3.	MHD. Hanafiah	D-II	Wali Kelas
4.	Muslim, S.Pd	S -1	Wali Kelas
5.	Dra. Rusmawati	S-I	Wali Kelas
6.	Herman	D-II	Guru PAI
7.	Nuraini	D-II	Wali Kelas
8.	Marhamah, S.Pd	S -1	Wali Kelas
9.	Ely Yanti	D-II	Wali Kelas
10.	Roshalinda	D-II	Wali Kelas
11.	Asmanidar	D -II	Wali Kelas
12.	Salmiah	D II	Wali Kelas
13.	Nely	D II	Wali Kelas
14.	Arnita	S 1	Guru Bid. Study

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Nama-nama Siswa

Kelas IV SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung yang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Erna Marleni	P
2	Jumairi Susanto	L
3	Putri Wardani	p
4	Ade Putra	L
5	Syaidan Nisak	L
6	Hermansyah	L
7	Andi Saputra	L
8	Bima Aji Sakti	L
9	Dani Ilham	L
10	Tia marliati	P
11	Andika Nurjaman	L
12	Apni Ponia	P
13	Endu Rahmad	L
14	Fitra Sahrul	P
15	Fitri Elvira	P
16	Pesi Pebrianti	P
17	Nurhidayati	P
18	Nopri Rizaldi	L
19	Rustian Ade Putra	L
20	Reni	P

Sumber data : SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Keadaan Sarana dan Prasaran
SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Tahun Pelajaran 2010-2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	10 kal
2.	Ruang Kantor	1 Unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	21 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	150 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	10 unit
10.	Jam Dinding	12 unit
11.	Lonceng	2 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Muhammadiyah 014 Pulau

Payung dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

- | | |
|--|----------|
| (1) Alat peraga Matematika | 5 unit |
| (2) Alat pembelajaran Sains | 2 unit |
| (3) Alat pembelajaran IPS | 6 unit |
| (4) Peta dinding Indonesia | 5 buah |
| (5) Peta dunia (globe) | 3 buah |
| (6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden | 7 pasang |
| (7) Gambar burung garuda | 7 buah |

b. Sarana Olahraga seperti :

- | | |
|---------------|--------|
| (1) Bola kaki | 1 buah |
|---------------|--------|

(2) Bola volley	2 buah
(3) Bola kasti	3 buah
(4) Bola takraw	2 buah
(5) Net	2 buah

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. IPS
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. IPS
- g. Penjaskes
- h. SBK

4	Ade Putra								2
5	Syaidan Nisak								4
6	Hermansyah								2
7	Andi Saputra								2
8	Bima Aji Sakti								3
9	Dani Ilham								2
10	Tia marliati								2
11	Andika								3
12	Apni Ponia								3
13	Endu Rahmad								4
14	Fitra Sahrul								2
15	Fitri Elvira								3
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								2
18	Nopri Rizaldi								4
19	Rustian Putra								2
20	Reni								4
Jumlah		8	8	9	7	7	8	9	56
Persentase (%)		40	40	45	35	35	40	45	40%
Klasifikasi		RENDAH							

Keterangan :

1. Siswa menunjukkan keseriusan dalam belajar membaca
2. Siswa berminat atau penuh perhatian dalam membaca
3. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar membaca
4. Siswa ingin tahu dengan teks yang dibaca
5. Siswa tekun dalam belajar membaca
6. Siswa selalu berusaha mencoba membaca dengan benar
7. Siswa mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 56.

Persentase motivasi belajar siswa yaitu $40\% = \frac{56}{140} \times 100$ persentase yang

diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di antara rentang 21% -- 40%.

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu strategi *Motivation Strategis*

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah strategi *Motivation Strategis*. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang peristiwa yang pernah dialami, membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang belum dimengerti oleh

siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menceritakan isi teks yang dibacakan menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari peristiwa yang pernah dialami

Selanjutnya menggunakan strategi yang sesuai dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, guru menyajikan prasyarat belajar dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami dan memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang cerita tentang peristiwa yang pernah dialami, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

1) Pertemuan I

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

TABEL 4.5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					Jumlah
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membangkitkan daya persepsi dengan meminta siswa membaca teks						3
2	Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa dengan memberikan umpan balik pada siswa.						2
3	Guru menggunakan strategi yang bervariasi yaitu dengan meminta siswa membaca bersama atau membaca perorang atau dengan melakukannya jawab						2
4	Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai						1
5	Guru menggunakan strategi yang sesuai yaitu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai						1
6	Guru menyajikan prasyarat belajar dengan meminta siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara.						1
7	Guru memberikan kesempatan untuk sukses dengan meminta siswa mempresentasikan ilmu yang diperoleh dari proses pembelajaran						2
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dengan meminta siswa untuk mengecek kesalahannya sendiri						2
9	Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan meminta siswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari						2
10	Guru merencanakan umpan balik/penguatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan						3
11	Guru mempertahankan konsistensi secara konsisten dari apa yang didapatkannya selama proses pembelajaran						2
Jumlah		-	6	12	3	-	21
Kategori/Persentase		(CUKUP BAIK)					47,72%

Keterangan :

- SS : Sangat Sempurna skor 4
- S : Sempurna skor 3
- CS : Cukup Sempurna skor 2
- KS : Kurang Sempurna skor 1
- TD : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 21

dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{21}{44} \times 100 = 47,72\%$ Dengan demikian

dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Baik” antara rentang 41%-60%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam strategi *Motivation Strategis* pertemuan pertama tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini

TABEL 4.6
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												7
2	Jumairi												5
3	Putri Wardani												6
4	Ade Putra												6
5	Syaidan Nisak												7
6	Hermansyah												5
7	Andi Saputra												5
8	Bima Aji												6
9	Dani Ilham												6
10	Tia marliati												5
11	Andika												6
12	Apni Ponia												5
13	Endu Rahmad												6
14	Fitra Sahrul												6
15	Fitri Elvira												6
16	Pesi Pebrianti												7
17	Nurhidayati												5
18	Nopri Rizaldi												8
19	Rustian Putra												7
20	Reni												8
Jumlah		11	12	11	12	10	10	10	10	12	12	12	122
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	50	50	60	60	60	55,45%
Klasifikasi		Cukup Tinggi											

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar

5	Syaidan Nisak								5
6	Hermansyah								3
7	Andi Saputra								3
8	Bima Aji Sakti								4
9	Dani Ilham								4
10	Tia marliati								3
11	Andika								4
12	Apni Ponia								3
13	Endu Rahmad								4
14	Fitra Sahrul								4
15	Fitri Elvira								3
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								3
18	Nopri Rizaldi								5
19	Rustian Putra								4
20	Reni								5
Jumlah		11	12	11	12	10	10	10	76
Persentase (%)		55	60	55	60	50	50	50	54%

Keterangan :

1. Siswa menunjukkan keseriusan dalam belajar membaca
2. Siswa berminat atau penuh perhatian dalam membaca
3. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar membaca
4. Siswa ingin tahu dengan teks yang dibaca
5. Siswa tekun dalam belajar membaca
6. Siswa selalu berusaha mencoba membaca dengan benar
7. Siswa mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 1 siklus pertama terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 76. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu $54,28 = \frac{76}{140} \times 100$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 1 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

2) Pertemuan ke 2

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama terdiri atas dua kali pertemuan, setelah pertemuan pertama siklus ke I maka hasil observasi

yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini

Tabel. 4.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					jumlah
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membangkitkan daya persepsi dengan meminta siswa membaca teks						3
2	Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa dengan memberikan umpan balik pada siswa.						2
3	Guru menggunakan strategi yang bervariasi yaitu dengan meminta siswa membaca bersama atau membaca perorang atau dengan melakukannya jawab						2
4	Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai						3
5	Guru menggunakan strategi yang sesuai yaitu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai						2
6	Guru menyajikan prasyarat belajar dengan meminta siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara.						2
7	Guru memberikan kesempatan untuk sukses dengan meminta siswa mempresentasikan ilmu yang diperoleh dari proses pembelajaran						2
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dengan meminta siswa untuk mengecek kesalahannya sendiri						2
9	Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan meminta siswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari						2
10	Guru merencanakan umpan balik/penguatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan						3
11	Guru mempertahankan konsekwenensi secara konsisten dari apa yang didapatkannya selama proses pembelajaran						2
Jumlah		-	9	16	-	-	25
Kategori/Persentase		(CUKUP BAIK)					56,81%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus pertama ternyata telah berjalan dengan baik.

Jumlah seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 25 dapat diketahui bahwa:

$$\frac{25}{44} \times 100 = 56,81\% . \text{ Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang}$$

dilakukan guru masih berada pada kategori “Cukup Baik”. Namun jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan meningkat yaitu telah mencapai skor 25 persentase 56,81% antara rentang 41%-60%.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4.9
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												8
2	Jumairi												6
3	Putri Wardani												6
4	Ade Putra												6
5	Syaidan Nisak												7
6	Hermansyah												6
7	Andi Saputra												5
8	Bima Aji												6
9	Dani Ilham												6
10	Tia marliati												5
11	Andika												7
12	Apni Ponia												6
13	Endu Rahmad												6
14	Fitra Sahrul												7
15	Fitri Elvira												6
16	Pesi Pebrianti												7
17	Nurhidayati												5
18	Nopri Rizaldi												8
19	Rustian Putra												8
20	Reni												10
Jumlah		12	13	12	13	11	13	10	10	12	12	13	131
Persentase (%)		60	65	60	65	55	65	50	50	60	60	65	59,54%
Klasifikasi		Cukup Tinggi											

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru

2	Jumairi Susanto								4
3	Putri Wardani								4
4	Ade Putra								3
5	Syaidan Nisak								5
6	Hermansyah								4
7	Andi Saputra								3
8	Bima Aji Sakti								4
9	Dani Ilham								4
10	Tia marliati								3
11	Andika								4
12	Apni Ponia								3
13	Endu Rahmad								4
14	Fitra Sahrul								4
15	Fitri Elvira								3
16	Pesi Pebrianti								5
17	Nurhidayati								3
18	Nopri Rizaldi								5
19	Rustian Putra								4
20	Reni								5
Jumlah		12	12	12	12	10	10	10	78
Persentase (%)		60	60	60	60	50	50	50	55,7%

Keterangan :

1. Siswa menunjukkan keseriusan dalam belajar membaca
2. Siswa berminat atau penuh perhatian dalam membaca
3. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar membaca
4. Siswa ingin tahu dengan teks yang dibaca
5. Siswa tekun dalam belajar membaca
6. Siswa selalu berusaha mencoba membaca dengan benar
7. Siswa mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus pertama terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 78. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu $55,71\% = \frac{78}{140} \times 100$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.

Melihat kondisi tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukan observasi pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran atau pemberian *reinforcemen* pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Motivation Strategis* pada pertemuan pertama siklus I belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, menggunakan strategi yang sesuai, menyajikan prasyarat belajar masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.
2. Pada pertemuan kedua siklus I pada setiap indikator aktivitas yang harus dilakukan secara umum masih dilakukan dengan cukup sempurna.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.

2. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.
3. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias.
4. Motivasi belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, menggunakan strategi yang sesuai, menyajikan prasyarat belajar
2. Dalam proses pembelajaran guru harus melakukannya lebih baik dan lebih sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua berfokus pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilakukan, siklus ke II dilaksanakan berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah strategi *Motivation Strategis*. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang peristiwa yang pernah dialami, membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang belum dimengerti oleh

siswa, menggunakan strategi yang bervariasi dalam menceritakan isi teks yang dibaca dan menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari peristiwa yang pernah dialami

Selanjutnya menggunakan strategi yang sesuai dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, guru menyajikan prasyarat belajar dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami dan memberikan kesempatan untuk sukses pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang cerita tentang peristiwa yang pernah dialami, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang peristiwa yang pernah dialami yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

1) Pertemuan ke 1

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

**TABEL I4.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA**

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					jumlah
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membangkitkan daya persepsi dengan meminta siswa membaca teks						3

2	Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa dengan memberikan umpan balik pada siswa.						3
3	Guru menggunakan strategi yang bervariasi yaitu dengan meminta siswa membaca bersama atau membaca perorang atau dengan melakukannya sendiri						3
4	Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai						3
5	Guru menggunakan strategi yang sesuai yaitu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai						3
6	Guru menyajikan prasyarat belajar dengan meminta siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara.						3
7	Guru memberikan kesempatan untuk sukses dengan meminta siswa mempresentasikan ilmu yang diperoleh dari proses pembelajaran						3
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dengan meminta siswa untuk mengecek kesalahannya sendiri						3
9	Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan meminta siswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari						4
10	Guru merencanakan umpan balik/penguatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan						3
11	Guru mempertahankan konsistensi secara konsisten dari apa yang didapatkannya selama proses pembelajaran						3
Jumlah		4	30	-	-	-	34
Kategori/Persentase		(BAIK)					72,27%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TD : Tidak Dilakukan skor 0

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan lebih baik daripada siklus ke I. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu

34 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{34}{44} \times 100 = 77,27\%$ diketahui bahwa

aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Baik” antara rentang 61%-80%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam strategi *Motivation Strategis* tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran siklus ke II dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL 4.12
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Erna Marleni												8
2	Jumairi												8
3	Putri Wardani												8
4	Ade Putra												8
5	Syaidan Nisak												10
6	Hermansyah												7
7	Andi Saputra												5
8	Bima Aji												6
9	Dani Ilham												6
10	Tia marliati												7
11	Andika												7
12	Apni Ponia												6
13	Endu Rahmad												8
14	Fitra Sahrul												8
15	Fitri Elvira												6
16	Pesi Pebrianti												7
17	Nurhidayati												8
18	Nopri Rizaldi												9
19	Rustian Putra												8
20	Reni												10
Jumlah		14	13	14	14	12	14	13	13	15	15	14	151
Persentase (%)		70	65	70	70	60	70	65	65	75	75	70	68,63%
Klasifikasi		Tinggi											

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru
5. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
6. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru

1	Erna Marleni								5
2	Jumairi Susanto								5
3	Putri Wardani								6
4	Ade Putra								5
5	Syaidan Nisak								6
6	Hermansyah								4
7	Andi Saputra								4
8	Bima Aji Sakti								6
9	Dani Ilham								5
10	Tia marliati								4
11	Andika								5
12	Apni Ponia								4
13	Endu Rahmad								6
14	Fitra Sahrul								5
15	Fitri Elvira								4
16	Pesi Pebrianti								7
17	Nurhidayati								4
18	Nopri Rizaldi								7
19	Rustian Putra								5
20	Reni								6
Jumlah		15	17	14	13	14	15	15	103
Persentase (%)		75	85	70	65	70	75	75	73,53%

Keterangan :

1. Siswa menunjukkan keseriusan dalam belajar membaca
2. Siswa berminat atau penuh perhatian dalam membaca
3. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar membaca
4. Siswa ingin tahu dengan teks yang dibaca
5. Siswa tekun dalam belajar membaca
6. Siswa selalu berusaha mencoba membaca dengan benar
7. Siswa mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 1 siklus pertama terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 103. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase motivasi belajar siswa yaitu $73,53 = \frac{103}{140} \times 100$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 1 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 61% -- 80%.

2) Pertemuan ke 2

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. 4.14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					jumlah
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membangkitkan daya persepsi dengan meminta siswa membaca teks						4
2	Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa dengan memberikan umpan balik pada siswa.						3
3	Guru menggunakan strategi yang bervariasi yaitu dengan meminta siswa membaca bersama atau membaca perorang atau dengan melakukannya jawab						3
4	Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai						3
5	Guru menggunakan strategi yang sesuai yaitu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai						3
6	Guru menyajikan prasyarat belajar dengan meminta siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara.						3
7	Guru memberikan kesempatan untuk sukses dengan meminta siswa mempresentasikan ilmu yang diperoleh dari proses pembelajaran						3
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dengan meminta siswa untuk mengecek kesalahannya sendiri						3
9	Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan meminta siswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari						4
10	Guru merencanakan umpan balik/penguatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan						4
11	Guru mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari apa yang didupatkannya selama proses pembelajaran						3
Jumlah		12	24	-	-	-	36
Kategori/Persentase		(SANGAT BAIK)					81,81%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus pertama ternyata telah berjalan dengan baik. Jumlah seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 36 dapat diketahui bahwa: $\frac{36}{44} \times 100 = 81,81\%$ diketahui aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Baik”. Aktivitas yang dilakukan meningkat telah mencapai skor 36 persentase 81,81% antara rentang 81%-100%.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4.15
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa										JML	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11
1	Erna Marleni												10
2	Jumairi												9
3	Putri Wardani												9
4	Ade Putra												8
5	Syaidan Nisak												9
6	Hermansyah												7
7	Andi Saputra												7
8	Bima Aji												10
9	Dani Ilham												8
10	Tia marliati												6
11	Andika												10
12	Apni Ponia												7
13	Endu Rahmad												8
14	Fitra Sahrul												10
15	Fitri Elvira												9
16	Pesi Pebrianti												9
17	Nurhidayati												9
18	Nopri Rizaldi												11
19	Rustian Putra												9
20	Reni												11
Jumlah		17	16	17	16	15	18	14	16	16	17	17	179
Persentase (%)		85	80	85	80	75	90	70	80	80	85	85	81,36%
Klasifikasi		Sangat Tinggi											

Keterangan :

1. Adanya daya persepsi siswa dalam belajar
2. Adanya keinginan untuk bertanya pada guru
3. Antusias dengan strategi yang digunakan guru
4. Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru

6. Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru
7. Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru
8. Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar
9. Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru
11. Konsisten mempertahankan konsekwensi dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 179. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase aktivitas belajar siswa yaitu $81,36\% = \frac{179}{220} \times 100$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Tinggi” di antara rentang persen 81% -- 100%.

Hasil observasi terhadap tingkat motivasi belajar siswa siklus pertama pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4.16
HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II

No	Nama Siswa	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA	JML
----	------------	----------------------------------	-----

		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni								6
2	Jumairi Susanto								7
3	Putri Wardani								6
4	Ade Putra								6
5	Syaidan Nisak								7
6	Hermansyah								5
7	Andi Saputra								3
8	Bima Aji Sakti								7
9	Dani Ilham								6
10	Tia marliati								5
11	Andika								6
12	Apni Ponia								5
13	Endu Rahmad								6
14	Fitra Sahrul								6
15	Fitri Elvira								6
16	Pesi Pebrianti								7
17	Nurhidayati								6
18	Nopri Rizaldi								7
19	Rustian Putra								7
20	Reni								7
Jumlah		19	17	17	18	19	16	17	123
Persentase (%)		95	85	85	90	95	80	85	87,85%

Keterangan :

1. Siswa menunjukkan keseriusan dalam belajar membaca
2. Siswa berminat atau penuh perhatian dalam membaca
3. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar membaca
4. Siswa ingin tahu dengan teks yang dibaca
5. Siswa tekun dalam belajar membaca
6. Siswa selalu berusaha mencoba membaca dengan benar
7. Siswa mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus pertama terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 123. Berdasarkan jumlah tersebut dapat

ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu $87,85\% = \frac{123}{140} \times 100$ maka

berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang persen 81% -- 100%.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Motivation Strategis* pada pertemuan pertama siklus II telah dilakukan guru dengan optimal, aktivitas guru telah berada pada kategori “Baik”
2. Pada pertemuan kedua siklus ke II aktivitas yang dilakukan guru telah berada pada kategori “Sangat Sempurna”.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus kedua pertemuan pertama telah berada pada klasifikasi ”tinggi” dan pada pertemuan ke dua telah berada pada kategori ”sangat tinggi”
4. Motivasi siswa dalam belajar pada siklus kedua pertemuan pertama telah berada pada klasifikasi ”tinggi” dan pada pertemuan kedua telah berada pada klasifikasi ”sangat tinggi”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan dan melihat peningkatan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 4.17 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

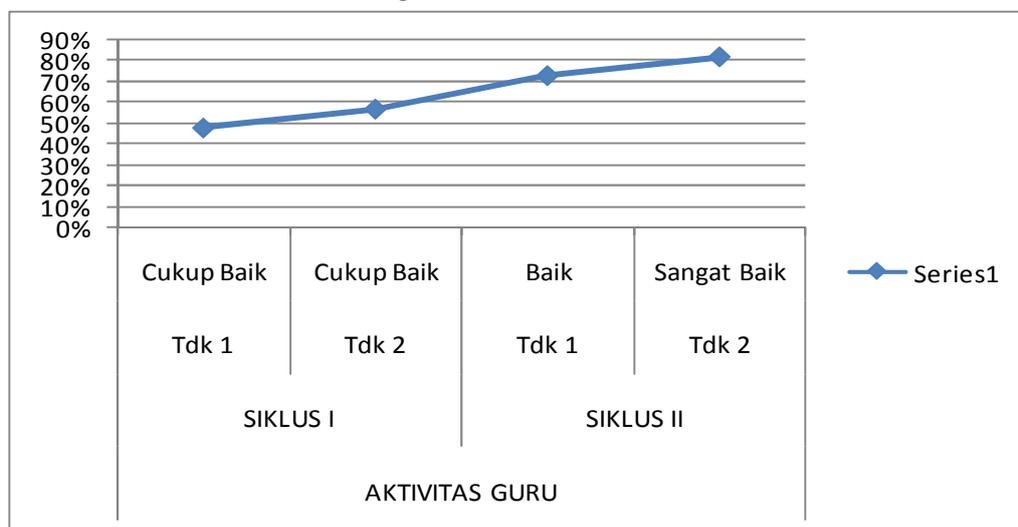
NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Tdk 1	Tdk 2	Tdk 1	Tdk 2
1	Guru membangkitkan daya persepsi dengan meminta siswa membaca teks	3	3	3	4
2	Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa dengan memberikan umpan balik pada siswa.	2	2	3	3
3	Guru menggunakan strategi yang bervariasi yaitu dengan meminta siswa membaca bersama atau membaca perorang atau dengan melakukannya sendiri	2	2	3	3
4	Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai	1	3	3	3
5	Guru menggunakan strategi yang sesuai yaitu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1	2	3	3
6	Guru menyajikan prasyarat belajar dengan meminta siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara.	1	2	3	3
7	Guru memberikan kesempatan untuk sukses dengan meminta siswa mempresentasikan ilmu yang diperoleh dari proses pembelajaran	2	2	3	3
8	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dengan meminta siswa untuk mengecek kesalahannya sendiri	2	2	3	3
9	Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan meminta siswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari	2	2	4	4
10	Guru merencanakan umpan balik/penguatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan	3	3	3	4
11	Guru mempertahankan konsekweni secara konsisten dari apa yang didapatkannya selama proses pembelajaran	2	2	3	3
Jumlah		21	25	34	36
Persentase		47,72	56,81	72,27	81,81
Kategori		Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama

pertemuan pertama skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Motivation Strategis* yaitu 21 persentase 47,72%, kategori “Cukup Baik”. Pertemuan kedua siklus pertama yaitu meningkat dengan skor 24 persentase 56,81%, kategori “Cukup Baik”. Siklus ke II pertemuan pertama meningkat dengan skor 34 persentase 72,27, kategori “Baik” pada pertemuan kedua yaitu 36 persentase 81,81% kategori “Sangat baik”

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dengan penerapan strategi *Motivation Strategis* di atas dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Dengan penerapan *Motivation Strategis* Siklus I Ke Siklus II



2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan *Motivation Strategis* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini.

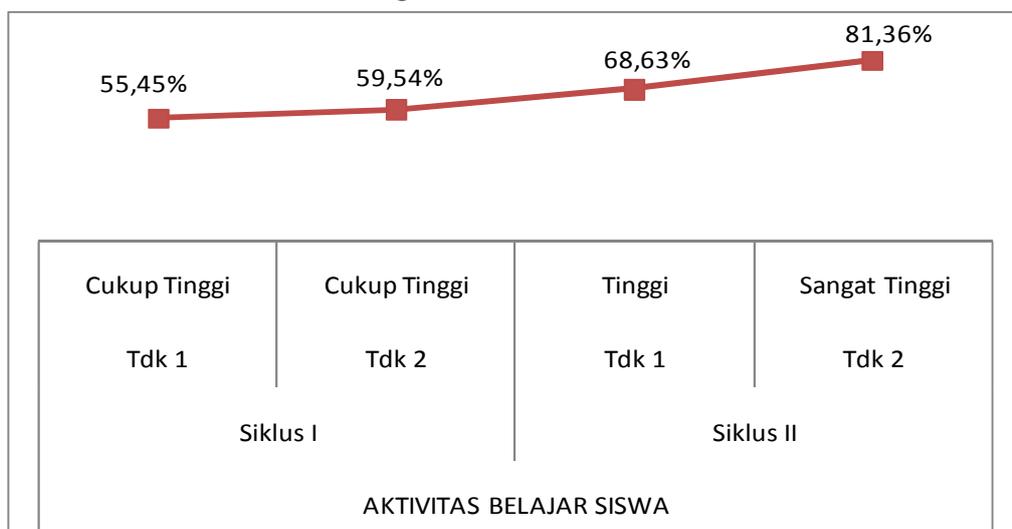
Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Perbandingan Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II

NO	INDIKATOR SISWA	Siklus I		Siklus II	
		Tdk 1	Tdk 2	Tdk 1	Tdk 2
1	Adanya daya persepsi siswa dalam belajar	55%	60%	70%	85%
2	Adanya keinginan untuk bertanya pada guru	60%	65%	65%	80%
3	Antusias dengan strategi yang digunakan guru	55%	60%	70%	85%
4	Memperhatikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan	60%	65%	70%	80%
5	Antusias dengan strategi yang sesuai yang digunakan guru	50%	55%	60%	70%
6	Memperhatikan penyajian prasyarat belajar oleh guru	50%	65%	70%	90%
7	Aktif dengan kesempatan untuk sukses yang diberikan guru	50%	50%	65%	70%
8	Aktif melakukan kontrol pribadi dalam belajar	50%	50%	65%	80%
9	Mendengarkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan	60%	60%	75%	60%
10	Merespon dengan baik umpan balik/penguatan yang diberikan guru	60%	60%	75%	85%
11	Konsisten mempertahankan konsekuensi dalam belajar	60%	65%	70%	85%
Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa		55,45%	59,54%	68,63%	81,36%
Klasifikasi		Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama ke siklus kedua dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini.

Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Dengan penerapan *Motivation Strategis* Siklus I Ke Siklus II



3. Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dengan penerapan *Motivation Strategis* yang penulis terapkan dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar siswa sehingga materi pelajaran yang disajikan menjadi lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil observasi motivasi siswa pada siklus I siklus ke II. Untuk lebih jelasnya peningkatan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

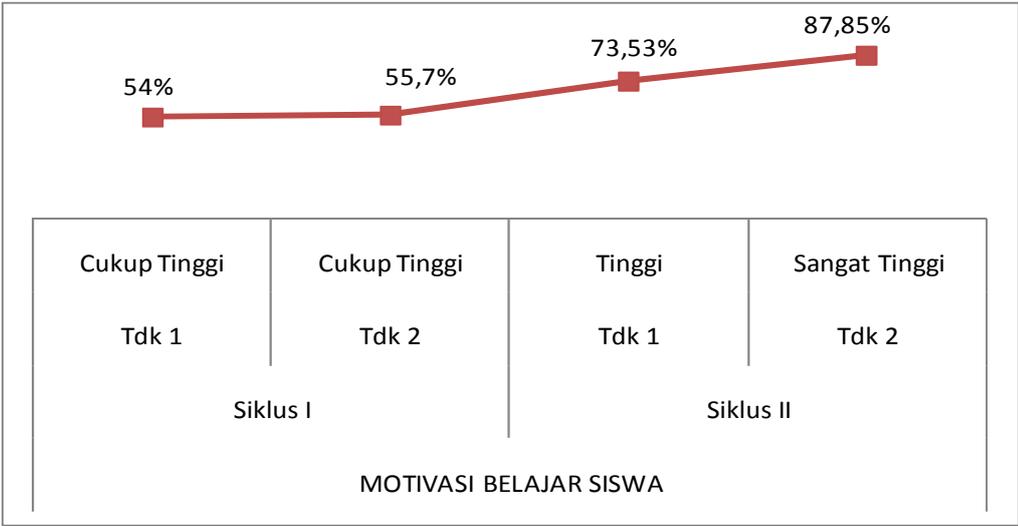
TABEL 4.19**PERBANDINGAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

NO	INDIKATOR	Siklus I		Siklus II	
		Tdk 1	Tdk 2	Tdk 1	Tdk 2
1	Siswa menunjukkan keseriusan dalam belajar membaca	55	60	75	95
2	Siswa berminat atau penuh perhatian dalam membaca	60	60	85	85
3	Siswa terlibat dalam kegiatan belajar membaca	55	60	70	85
4	Siswa ingin tahu dengan teks yang dibaca	60	60	65	90
5	Siswa tekun dalam belajar membaca	50	50	70	95
6	Siswa selalu berusaha mencoba membaca dengan benar	50	50	75	80
7	Siswa mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran	50	50	75	85
Persentase Untuk Keseluruhan Indikator		54%	55,7%	73,53	87,85

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan motivasi belajar siswa di atas dapat dilihat peningkatan pada siklus ke I dan siklus ke II. Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase (54%) pertemuan kedua (55,7%) . Setelah siklus kedua pertemuan pertama dengan persentase (73,53%) dan pertemuan kedua (87,85%)

Berdasarkan data peningkatan motivasi siswa tersebut menggambarkan dengan penerapan strategi pembelajaran *motivasion Strategis* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 3. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan *Motivation Strategis* Siklus I Ke Siklus II



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV telah membuktikan bahwa dengan strategi *Motivation Strategis* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung kecamatan Kampar pada tahun pelajaran 2010/2011 yang dilaksanakan selama 3 bulan.

Peningkatan motivasi siswa dalam belajar membaca tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran melalui penerapan *Motivation Strategis*. Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar membaca siswa diketahui bahwa pada siklus ke I dan siklus ke II. Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase (54%) pertemuan kedua (55,7%) . Setelah siklus kedua pertemuan pertama dengan persentase (73,53%) dan pertemuan kedua (87,85%)

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi *Motivation Strategis* peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran kedepannya yaitu.

- a. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang keterampilan-keterampilan mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat motivasi belajarnya.
- b. Dalam strategi *Motivation Strategis* sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena dengan tidak memperhatikan waktu bisa menyita waktu atau jam pelajaran lainnya.
- c. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan Penerapan Pemberian Reimporecemensebaiknya guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi: Yogyakarta, 2004.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Made Wena, *Srtategi Pembelajaran dan Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru, Infinete, 2005.
- Razak, *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran Di Sekolah Dasar*, Pekanbaru: UNRI Press.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Saiful Djamarah, *Psikologi Belajar* Reneka Cipta , Jakarta, 2008.
- Sardiman, *Interaksi & Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- S. Nasution, *Motivasi Belajar*, Jakarta, Reneka Cipta. 1992
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007
- Sumanto, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Tarigan, 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* : Bandung, Agkasa.
- Uzer Usaman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 1994.
- Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Wina Sanjaya. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana. 2008.